

**PERAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK MELATI
KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA**

Gusti Nopita Sari¹, Asiyah², Bakhrul Ulum³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTT UINFAS Bengkulu

²UINFAS Bengkulu, ³UINFAS Bengkulu

[¹gustinopitasari417@gmail.com](mailto:gustinopitasari417@gmail.com),

[²asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [³bakhrul.ulum@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:bakhrul.ulum@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the traditional engklek game in developing gross motor skills in early childhood at TK Melati, Seluma District, Seluma Regency. The engklek game is a traditional physical activity that involves hopping on one foot over squares drawn on the ground or on traditional game media, which is considered effective in stimulating children's large muscles. This research used a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers, the school principal, and students at TK Melati. The results showed that the engklek game plays a significant role in improving balance, coordination, leg muscle strength, and children's confidence in active movement. Furthermore, the study found supporting factors such as teacher and curriculum support, as well as inhibiting factors such as lack of self-confidence in some children. Thus, the engklek game has proven to be an enjoyable and beneficial alternative for developing gross motor skills in early childhood.

Keywords: *Traditional Games, Hopscotch, Gross Motor Skills, Early Childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran permainan tradisional engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Melati Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Permainan tradisional engklek merupakan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan melompat dengan satu kaki di atas kotak-kotak yang digambar di tanah atau media permainan tradisional engklek, yang dinilai efektif dalam menstimulasi otot besar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik di TK Melati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek berperan signifikan dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot kaki, serta keberanian anak dalam bergerak aktif. Selain itu, ditemukan pula faktor-faktor pendukung seperti dukungan guru dan kurikulum, serta faktor penghambat seperti kurangnya kepercayaan diri pada sebagian anak. Dengan demikian, permainan engklek terbukti dapat menjadi alternatif

pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Engklek, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah edukasi yang berfungsi memfasilitasi tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD dimaknai sebagai upaya pembinaan yang terencana dan komprehensif melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak. Pada masa ini, yang dikenal sebagai *golden age*, perkembangan anak berlangsung sangat pesat, mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, hingga moral (Hartati, 2007).

Bermain merupakan aktivitas utama dalam kehidupan anak. Melalui bermain, anak belajar mengeksplorasi lingkungan, berimajinasi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan keterampilan fisik maupun mental (Latif, 2013).

Salah satu aspek penting yang berkembang melalui aktivitas bermain adalah motorik kasar, yaitu kemampuan mengendalikan gerakan tubuh dengan melibatkan otot-otot besar, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan memanjat (Sujiono, 2016).

Namun, di era digital, perkembangan motorik kasar anak menghadapi tantangan. Anak-anak cenderung lebih sering menggunakan gawai daripada bermain secara fisik, sehingga aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh berkurang (Handayani & Munastiwi, 2022). Kondisi ini berbeda dengan masa lalu, ketika permainan tradisional banyak dimainkan anak-anak dan secara alami membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar mereka.

Pada rentang empat hingga lima tahun pertama setelah lahir, anak-anak mulai mahir mengendalikan gerakan-gerakan besar atau motorik kasar. Gerakan ini melibatkan penggunaan bagian

tubuh yang lebih besar untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, hingga berenang. Setelah menginjak usia lima tahun, fokus perkembangan beralih ke koordinasi yang lebih detail dan melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang dikenal sebagai motorik halus. Kemampuan ini memungkinkan mereka melakukan kegiatan seperti menganyam, melempar dan menangkap bola, menulis, serta mahir menggunakan berbagai alat.” (Elizabeth B Hurlock, 1978:150)

Berdasarkan pengertian motorik, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik adalah proses tumbuhnya kemampuan dalam mengendalikan aspek jasmaniah (fisik), yang melibatkan koordinasi antara saraf, pusat saraf, dan otot. Kemampuan mengontrol gerakan ini umumnya berkembang pada 4 hingga 5 tahun pertama kehidupan setelah kelahiran, di mana anak mulai mampu menguasai gerakan kasar maupun halus. Karena perkembangan motorik termasuk dalam aspek perkembangan fisik, maka kedua istilah tersebut sering

digabungkan menjadi "fisik motorik".

Di Dalam Al-Qur'an, perkembangan fisik anak dijelaskan dalam Surah Al-Mu'minin ayat 13–14, yang memuat penjelasan mengenai proses penciptaan manusia sejak tahap awal

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا
ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: "Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci allah, pencipta yang paling baik."

Dalam pelaksanaan penelitian yang akan datang, kami berencana untuk menyajikan dan mengimplementasikan permainan tradisional engklek sebagai salah satu metode utama. Permainan ini

akan dimainkan dengan melibatkan serangkaian gerakan melompat menggunakan satu kaki, secara berurutan melewati gambar atau pola kotak-kotak yang digambar langsung di atas permukaan tanah atau lapangan yang telah disiapkan. Sebagai bagian integral dari permainan ini, sebuah objek kecil yang dikenal sebagai "gacuk" akan digunakan dan dilempar ke dalam kotak-kotak tersebut, menjadi penanda dan alat bantu utama dalam setiap giliran permainan.

Salah satu permainan tradisional yang kaya manfaat adalah engklek. Permainan ini dilakukan dengan melompat menggunakan satu kaki melewati kotak-kotak yang digambar di tanah, sambil melempar dan mengambil penanda kecil (gacuk). Aktivitas tersebut melatih keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, serta keberanian anak. Selain itu, engklek juga mengandung nilai edukatif berupa sportivitas, disiplin, dan kerja sama.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa engklek efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Putri (2019) menemukan peningkatan keterampilan motorik kasar anak setelah rutin bermain engklek di RA Umami Kabupaten Seluma. Rosiana (2023) membuktikan pengaruh signifikan engklek terhadap keseimbangan dan kelincahan anak usia 5–6 tahun. Penelitian Jamilah (2017) serta Amelia (2024) juga menegaskan manfaat permainan ini dalam melatih kekuatan otot, koordinasi, dan kepercayaan diri anak.

Namun demikian, hasil observasi awal di TK Melati Kecamatan Seluma menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami hambatan dalam perkembangan motorik kasarnya. Hal ini disebabkan terbatasnya variasi permainan yang digunakan, serta jaranganya permainan tradisional dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada:

1. Mendeskripsikan peran permainan tradisional engklek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Melati

Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh sebab itu, objek dalam penelitian ini berupa kondisi atau situasi nyata di lapangan yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung terhadap fokus kajian penelitian.

Penelitian ini berlokasi di TK Melati Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Alasan peneliti memilih Lokasi tersebut karena Lokasi TK Melati yang berada di memiliki akses yang cukup baik sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data dan pihak pengelola TK Melati atau pemerintah daerah setempat bersedia memberikan dukungan

dan Kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama 30 hari pada semester genap tahun 2024/2025 di TK Melati Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran di sentra bahan alam, wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali strategi, faktor pendukung dan penghambat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan evaluasi guru.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permainan tradisional engklek berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Melati, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi dua hal utama yang dibahas, yaitu peran permainan engklek dan unsur-unsur yang menjadi pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan permainan tersebut.

1. Peran Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Permainan tradisional engklek adalah permainan yang melibatkan aktivitas fisik yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Menurut Hasanah, U.(2016), permainan ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam perkembangan fisik anak. Beberapa manfaat yang terkait

dengan permainan engklek adalah sebagai berikut:

a. Melatih Kemampuan Fisik

Dalam permainan engklek, anak-anak melompat dari satu kotak ke kotak lainnya. Gerakan melompat ini membantu memperkuat otot kaki dan meningkatkan koordinasi tubuh. Aktivitas fisik yang dilakukan, seperti melompat, berlari, atau berjalan, melibatkan otot-otot besar yang sangat penting untuk perkembangan motorik kasar anak-anak usia dini. Selain itu, permainan ini juga mengasah keterampilan tubuh anak dalam melakukan gerakan besar yang memerlukan kontrol tubuh yang baik.

b. Mengembangkan

Keterampilan Sosial dan Emosional

Permainan engklek juga memiliki aspek sosial yang penting. Anak-anak diajak untuk bermain bersama teman-teman mereka dalam kelompok, saling berbagi giliran, berinteraksi, dan

bekerja sama. Aspek kerja sama dan interaksi sosial ini penting dalam perkembangan sosial anak, yang membantu mereka belajar tentang berbagi, mengatur giliran, serta mengenali konsep aturan dalam permainan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan para guru yang mengungkapkan bahwa permainan ini juga memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak cara bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya.

c. Meningkatkan Kreativitas

Permainan engklek melibatkan penggambaran kotak-kotak di lantai, yang dapat menggunakan Anak-anak diarahkan untuk memanfaatkan benda-benda di sekitar mereka, seperti potongan genting, keramik, atau ranting, guna menggambar petak-petak secara kreatif sebagai bagian dari aktivitas permainan. Hal ini dapat

meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak dan memungkinkan mereka untuk belajar cara menggunakan sumber daya di sekitar mereka dengan cara yang menyenangkan.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan, sebagian besar anak memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dalam perkembangan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar mereka, meskipun ada beberapa yang masih berada pada tahap awal perkembangan, sesuai dengan indikasi yang diamati.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Permainan Tradisional Engklek

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi

faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Peran Serta Orang Tua:

Salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan permainan engklek adalah keterlibatan aktif orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan anak. Dukungan moral dan dorongan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan anak, termasuk dalam bermain permainan tradisional seperti engklek, mampu meningkatkan semangat dan partisipasi anak. Selain itu, hal ini turut mempererat hubungan yang harmonis antara anak, orang tua, dan pendidik.

2) Support dari Lembaga Sekolah: Lembaga pendidikan, terutama kepala sekolah beserta para guru, berperan penting dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan permainan engklek. sangat berperan dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah di TK Melati, misalnya, mengarahkan guru-guru untuk berpartisipasi dalam mengajarkan permainan engklek sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan dan program yang mendukung, seperti memasukkan permainan engklek dalam Rencana Pengembangan Pembelajaran Harian (RPPH), permainan ini menjadi bagian integral dari kegiatan belajar-

mengajar yang terstruktur.

- 3) Keterlibatan Guru dalam Proses Pembelajaran: Guru di TK Melati, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Olti Marlina, berperan aktif dalam menilai perkembangan fisik dan motorik kasar anak-anak melalui pengamatan langsung saat bermain engklek. Selain itu, guru juga mempersiapkan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang melibatkan permainan tradisional ini sebagai kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dalam pengembangan motorik kasar anak-anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Minimnya Kepercayaan Diri Anak: Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan permainan ini adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri pada sebagian anak. Beberapa dari mereka merasa malu, takut untuk melompat, atau merasa

tidak percaya diri dalam melakukan gerakan sesuai arahan. Hal ini menghambat mereka untuk berpartisipasi secara maksimal dalam permainan engklek, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan motorik kasar mereka.

- 2) Pengaruh Kebiasaan Bermain Gadget: Menurut wawancara dengan wali kelas, kebiasaan anak-anak yang lebih sering bermain gadget di rumah mempengaruhi minat mereka terhadap aktivitas fisik. Anak-anak yang terbiasa dengan hiburan digital cenderung lebih suka bermain dengan gadget daripada beraktivitas fisik. Ketika diajak untuk bermain engklek, beberapa anak merasa bosan atau kurang tertarik, yang menghambat pengembangan motorik kasar mereka.

3) Keterbatasan Fasilitas di Rumah Beberapa orang tua menyatakan bahwa kondisi lingkungan di rumah mereka kurang memberikan dukungan terhadap stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Misalnya, mereka tinggal di lingkungan yang ramai dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk anak-anak bermain dengan bebas. Hal ini menyebabkan anak-anak hanya bisa bermain di sekolah dan tidak dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka di luar waktu sekolah.

Permainan tradisional engklek memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya di TK Melati Kecamatan Seluma. Melalui berbagai aktivitas fisik yang terdapat dalam permainan ini, anak-anak dapat mengasah kemampuan keseimbangan, koordinasi

tubuh, kekuatan otot, serta keterampilan dalam bersosialisasi.

Meskipun ada beberapa faktor penghambat, seperti rasa percaya diri yang rendah pada anak-anak dan kecenderungan bermain gadget, faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan guru dapat membantu mengoptimalkan penerapan permainan engklek di TK Melati.

Untuk meningkatkan efektivitas permainan engklek, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada, seperti memberikan dukungan lebih kepada anak yang kurang percaya diri dan memfasilitasi anak untuk bermain di luar rumah. Di samping itu, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik bagi tumbuh kembang anak serta mengurangi ketergantungan anak pada penggunaan gadget sangatlah krusial dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Melati, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas fisik yang terkandung dalam permainan ini, seperti melompat, berjalan, dan berlari melintasi kotak-kotak yang digambar di tanah atau lantai, terbukti mampu memperkuat otot tubuh anak, khususnya otot-otot kaki, serta meningkatkan koordinasi dan keseimbangan gerak. Selain manfaat fisik, permainan engklek juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menumbuhkan kreativitas.

Faktor pendukung utama dalam penerapan permainan engklek adalah Adanya dukungan yang solid dari orang tua dan guru sangat berperan dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung.

Dalam pelaksanaan permainan engklek terdapat faktor penghambat yang perlu diperhatikan oleh guru Beberapa anak masih enggan untuk berpartisipasi dalam permainan ini karena rasa malas, kurang percaya diri, atau ketakutan terhadap aktivitas fisik, seperti melompat. Selain itu, kebiasaan anak-anak yang lebih sering bermain dengan gadget selama pembelajaran daring juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. R. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Cak Engklek pada Anak Kelompok B TK Vita Sejahtera Sako Palembang.
- Jamilah, R. (2017). Peran Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Medan.
- Putri, S. M. (2019). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional

Engklek. RA Ummi Kabupaten
Seluma.

Rosiana, P. (2023). Pengaruh
Permainan Tradisional Engklek
terhadap Perkembangan
Motorik Kasar Anak Usia 5–6
Tahun di TK Permata Bunda
Kecamatan Pujud Kabupaten
Rokan Hilir.

Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini*.
Suparman, & Agustini. (2017).
Bermain sebagai Sarana
Perkembangan Anak Usia Dini.

Devana, M. C. (2018).
*Mengembangkan Motoric
Kasar Anak Melalui Permainan
Tradisional Engklek Di Paud
Nurul Islami Bumi Waras
Bandar Lampung*. Skripsi.
(*Doctoral Dissertation*, Uin
Raden Intan Lampung)

Indriyani Dini.(2021). *Manfaat
Permainan Tradisional Engklek
Dalam Aspek Motoric Kasar
Anak*. Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini Undiksha.9(3).349-
354: